



HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN REMAJA DI DESA LANGA KECAMATAN SYAMTALIRA BAYU KABUPATEN ACEH UTARA

Oleh

Fatiyani¹, Erlina², Yenny Fitri Wahyuni³

^{1,2,3}Prodi Diii Kebidanan Aceh Utara, Politeknik Kesehatan Aceh

Email: fatiyani@gmail.com, erlinahj888@gmail.com, yevenogem12@gmail.com

Abstract

Adolescents or Teenagers are a unique and critical phase in each stage of individual life. This phase is a phase of transition from children to adult individuals, which can be seen from physical and psychosocial changes that bring positive opportunities as well as negative risks that will impact the future. Health and social problems must receive real attention, especially reproductive health problems. In Indonesia, 2.6% of first marriages are made at less than 15 years of age and 23.9% of first marriages are at 15-19 years of age. The rate of pregnancy in adolescents under 15 years of age was 0.02% and pregnancy in 15-19 years was 1.97%. Communication between parents and adolescents about reproductive health is essential, especially in reducing risky sexual behavior. The design of this study used a quantitative descriptive analytic method. The instrument used is a questionnaire. The population is teenagers aged 10-19 who live in Langa Village, Syamtalira Bayu, North Aceh. The sample size is calculated using Solvin's formula of 30 people. The chi-square statistical test results between parent communication patterns and adolescent knowledge of adolescent health are obtained by a value $p = 0.001$, then a value < 0.05 means H_0 is rejected, so there is a relationship between parent communication patterns and adolescent health knowledge. The test result between the parental communication pattern and the adolescent attitude of the adolescent's health was obtained a value $p = 0.001$, so the value < 0.05 means H_0 is rejected, so there is a relationship between the parental communication pattern and the adolescent's health attitude. This suggests that adolescents who have difficulty communicating with parents about reproductive health, adolescents tend to have less attitude toward reproductive health, open discussions about sexuality become difficult for both parents and adolescents due to abstinence in social culture. Parents should be the primary source of information and educators

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Orang Tua, Kesehatan Remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase unik dan kritis dalam setiap tahapan kehidupan individu. Fase ini merupakan fase transisi dari anak-anak menjadi individu dewasa, yang dapat dilihat dari perubahan fisik dan psikososial. Perubahan-perubahan tersebut membawa peluang yang positif sekaligus risiko negatif yang akan berdampak pada masa mendatang. Masalah kesehatan dan sosial sudah seyogyanya mendapatkan perhatian yang

nyata pada fase remaja ini, khususnya masalah kesehatan reproduksi^{1,2}.

Di Indonesia, sebesar 2,6% perkawinan pertama dilakukan pada usia kurang dari 15 tahun dan sebesar 23,9% usia perkawinan pertama berada pada usia 15-19 tahun. Angka kehamilan pada remaja umur kurang 15 tahun sebesar

0,02% dan kehamilan pada usia 15-19 tahun sebesar 1,97%. Kemudian, data mengungkapkan bahwa sekitar 33,3% remaja perempuan dan sekitar 34,5% remaja



laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Angka tersebut menunjukkan kesadaran remaja akan pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi masih rendah. Kemudian, pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, sehingga mereka berisiko tinggi melakukan perilaku seksual yang tidak

sehat, misalnya melakukan seks pranikah. Komunikasi antara orang tua dan remaja mengenai kesehatan reproduksi sangatlah penting, terutama dalam mengurangi perilaku seksual berisiko. Para ahli melaporkan bahwa remaja perempuan yang berdiskusi dengan orang tua mengenai perilaku seksual, kontrasepsi, infeksi menular seksual, dan kehamilan, cenderung memiliki perilaku seksual yang aman. Ibu cenderung menjadi komunikator utama dengan remaja mengenai perilaku seksual. Disamping itu, peran ayah juga sangat penting dalam komunikasi mengenai pengurangan perilaku seksual berisiko. Hal yang sangat penting adalah remaja wajib percaya akan kekuatan hubungan komunikasi ini^{2,3}

Orang tua dapat memberikan pemahaman mengenai masalah seksual dan mengajarkan tentang pendidikan perilaku seksual yang bertanggung jawab pada remaja melalui komunikasi yang baik. Ketika akan berdiskusi dengan anaknya, maka orang tua perlu merencanakannya dengan memahami situasi dan kondisi remaja. Selain itu, orang tua juga perlu membentuk interaksi yang baik agar rasa kedekatan dan kepercayaan⁴. Komunikasi yang dilakukan perlu memahami pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari orang tua agar remaja mampu terbuka dengan permasalahannya. Apabila diperlukan, orang tua dapat menggunakan media edukasi untuk mempermudah komunikasi. Orang tua juga perlu memahami terhadap hambatan yang dialami ketika berkomunikasi atau berdiskusi

dengan anak remajanya. Kondisi ideal ini sangat diperlukan keterampilan komunikasi yang baik dari orang tua, selain itu juga pengetahuan yang memadai dan sikap positif dari orang tua sangat berperan penting. Menjadi orang tua masa sekarang memang tidaklah mudah, sebab di Indonesia sekarang ini, komponen lintas generasinya mulai dari generasi baby boomers yang lahir sekitar tahun 50-60 sampai pada generasi Z saat ini, berada pada pola komunikasi dan tatanannya yang memiliki kearifannya tersendiri di dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat, dengan kata lain masyarakat sudah mengalami perubahan yakni perubahan yang membawa nilai-nilai baru yang kadang sangat berbeda dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua di masa lalu^{2,5,6}.

Kesehatan reproduksi masih menjadi hal yang tabu untuk didiskusikan (Kartikasari, 2020). Kultur dan norma sosial pada masyarakat Indonesia secara umum sangat kuat dipengaruhi oleh nilai agama dan berbagai macam latar budaya memberikan dimensi lain dalam mendiskusikan isu-isu sensitif di masyarakat. Remaja merupakan kelompok masyarakat yang memerlukan informasi terkait seksualitas. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa remaja sangat minim mendapatkan akses informasi terkait kesehatan reproduksi yang komprehensif baik di sekolah, rumah maupun di pelayanan kesehatan. Situasi tersebut mendorong remaja untuk mengakses informasi terkait kesehatan reproduksi dari media massa ataupun sumber lain yang belum teruji kebenarannya⁷. Daerah Desa Langa di Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara, adalah salah satu daerah desa dengan mata pencaharian mayoritas pertanian, dengan jumlah penduduk yang sedikit. Umumnya 1 rumah tangga terdiri dari 4 orang, dengan jenis rumah umumnya terbuat dari kayu. Hal ini menggambarkan adanya



kedekatan antara orang tua dan anak di dalam suatu rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diteliti bagaimana hubungan pola komunikasi orang tua dengan pengetahuan dan sikap kesehatan remaja di Desa Langa, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan pola komunikasi orang tua dengan pengetahuan dan sikap kesehatan remaja di Desa Langa, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja umur 10-19 tahun yang bertempat tinggal di desa Langa, Syamtalira Bayu, Aceh Utara. Responden

bersedia mengikuti penelitian dengan mengisi lembar persetujuan setelah diberikan penjelasan (informed consent).

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah remaja umur 10-19 tahun yang bertempat tinggal di Desa Langa, Syamtalira Bayu, Aceh Utara.

Cara Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah consecutive sampling. Pada consecutive sampling, semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. Consecutive sampling ini merupakan jenis non-probability sampling yang paling baik dan merupakan cara termudah. Dengan menggunakan teknik tersebut, maka populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dilakukan penelitian yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai sampel penelitian.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif. Desain penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif. Instrumen yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini adalah kuesioner. Kuesioner diisi langsung oleh responden setelah diberi penjelasan oleh peneliti tentang cara pengisian. Responden diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan yang telah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Langa Merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara dengan luas 350 Ha yang terbagi dengan 4 dusun. Penduduk Desa Langa berjumlah 683 jiwa terdiri dari 344 jiwa perempuan dan 339 penduduk laki-laki. Jumlah seluruh kepala keluarga

179 KK. Mayoritas pekerjaan di desa Langa adalah petani dan wiraswasta, di desa langa banyak lahan sawah.

Desa langa memiliki lembaga kemasyarakatan berupa tuha peut, Tuha Lapan, Umum Syik, Umum Gampong, PKK dan Posyandy. Lembaga adat yang ada di Desa Langa yaitu, pernikahan, wirid yasin, pengajian ruti, takziah dan kenduri maulid.

Sarana transportasi darat yang ada di Desa Langa yaitu, Sepeda, Sepeda motor, mobil, becak. Prasarana yang ada di Desa Langa yaitu televisi, Handphone. Prasarana air bersih yang ada yaitu sumur mata air. Prasarana ibadah yaitu: Meunasah, Prasarana kesehatan Posyandu terdapat 1 bidan desa dan 5 orang kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pola Komunikasi Orangtua dengan Pengetahuan

Hasil uji statistik *chi-square* antara pola komunikasi orang tua dengan pengetahuan remaja kesehatan remaja diperoleh nilai $p = 0,001$, maka nilai $p \text{ value} < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola komunikasi orang tua



dengan pengetahuan kesehatan remaja di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.

Komunikasi yang terjalin dalam keluarga yang tidak terelaksana dengan baik akan mempengaruhi berbagai penyimpangan perilaku yang bisa terjadi pada remaja. Tahapan yang terjadi sebelum penyimpangan ini dimulai komunikasi yang dilaksanakan dengan baik antara orangtua dan remaja akan membentuk pribadi dan karakter remaja yang baik pula.

Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat terjadi karena masih rendahnya komunikasi yang terjalin antara orangtua remaja, budaya tabu, rasa malu dan kurangnya keterampilan komunikasi menghambat komunikasi antara orangtua dan remaja tentang kesehatan reproduksi. Remaja yang memiliki pengetahuan baik dan terbuka dengan orangtua tentang kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi keputusan berperilaku baik dalam kesehatan reproduksi.

5.2 Hubungan Pola Komunikasi Orangtua dengan Sikap Kesehatan remaja

Hasil uji statistik *chi-square* antara pola komunikasi orang tua dengan sikap kesehatan remaja diperoleh nilai $p = 0,001$, maka nilai p value $< \alpha 0,05$

artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan sikap kesehatan remaja di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.

Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kesulitan berkomunikasi dengan orangtua tentang kesehatan reproduksi, remaja cenderung memiliki sikap kurang terhadap kesehatan reproduksi, diskusi terbuka tentang seksualitas menjadi sulit bagi orang tua maupun remaja karena pantang dalam sosial budaya. Orangtua seharusnya menjadi sumber informasi dan pendidik utama

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa Hubungan Pola Komunikasi Orangtua dengan Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Remaja di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi orangtua mayoritas berada pada kategori Komunikasi disfungsional 26 orang (86,7%).
2. Pengetahuan remaja mayoritas berada pada kategori kurang 27 orang (90%).
3. Sikap remaja mayoritas berada pada kategori kurang 27 orang (90%).
4. Hubungan pola komunikasi orang tua dengan pengetahuan remaja hasilnya $P < 0,05$ yaitu p value 0,001 artinya ada hubungan pola komunikasi orang tua dengan pengetahuan remaja.
5. Hubungan pola komunikasi orang tua dengan sikap remaja hasilnya $P < 0,05$ yaitu p value 0,001 artinya ada hubungan pola komunikasi orang tua dengan sikap remaja.

Saran

Dari kesimpulan di atas maka saran penulis untuk penelitian ini adalah:

1. Penelitian Selanjutnya
Dapat dijadikan landasan bagi tindakan dan penelitian selanjutnya, tentang kesehatan remaja.
2. Tenaga Kesehatan

Pola komunikasi orang tua dan anak juga dapat dijadikan sebagai media sosialisasi di bidang Kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Friscila I. nyeri Desminore pada Remaja Putri dengan Kompres Hangat.
- [2] Proceeding Sari Mulia Univ Midwifery Natl Semin. 2021;2(1).
- [3] Nuraisyah F, Matahari R, Isni K, Utami FP. Pengaruh Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap



- Pengetahuan dan Sikap Orang Tua. *J Ilmu Kesehat.* 2021;20(1).
- [4] Kusumawardani N, Wiryawan Y, Anwar A, Handayani K, Angraeni S.
- [5] Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia. Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI. 2016.
- [6] Lumban Gaol SMM, Stevanus K. Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI J Teol Sist dan Prakt.* 2019;2(2).
- [7] Cahyani AD, Yulianingsih W, Roesminingsih M. Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2021;6(2).
- [9] Wahyuni YF, Fitriani A, Mawarni S, Usrina N. Hubungan Peran Keluarga dan Teman sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja Putra di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe. *J Kebidanan Khatulistiwa.* 2021;7(2):98–106.
- [11] Kartikasari A, Setiawati N. Bagaimana Komunikasi Orangtua Terkait Pendidikan Seks pada Anak Remaja Mereka? *J Bionursing.* 2020;2(1).
- [12] Mulyana D. Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi. *Biomass Chem Eng.* 2017;
- [13] Hasmawati F. Dalam Komunikasi Antar Pribadi. *J Komun Islam dan Kehumasan.* 2020;4(2). Handayani M. Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual pada Anak melalui Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak. *JIV-Jurnal Ilm Visi* 2017;12(1).
- [15] Mahdi M, Masdudi M. Membangun Relasi Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja. *Eduksos J Pendidik Sos Ekon.* 2019;8(2).
- [16] Rahim SM UA, Chandra M. Pesan-Pesan Komunikasi Edukatif Dalam Mendidik Anak (Tinjauan Prespektif Komunikasi Islam). *J Komunika Islam J Ilmu Komun dan Kaji Islam.* 2020;7(1).
- [17] Sholiha S, Aulia LA-A. Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *J Psikol J Ilm Fak Psikol Univ Yudharta Pasuruan.* 2020;7(1).
- [18] Aisyah E. Strategi Komunikasi Komunitas Kampung Dongeng Medan dalam Membangun Akhlakul Karimah dan Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak di Kota Medan. *J Komunika Islam J Ilmu Komun dan Kaji Islam.* 2019;6(1).
- [19] Kemenkes RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.* 2017. p. 1.
- [20] Entjaurau R, Kolibu FK, Korompis GE. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Smk Kristen Getsemani Manado. *Kesmas.* 2020;9(4).
- [21] Rahmi J, Romlah SN, Darmayanti D, Arimurti IS. Pentingnya Mengenali Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja. *J Abdi Masy.* 2020;1(1).
- [22] Hasanah H. Pemahaman Kesehatan Reproduksi bagi Perempuan: Sebuah
- [23] Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa J Stud Gend.* 2017;11(2).
- [24] Rahayu A, Noor MS, Yulidasari F, Rahman F, Putri AO. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. *CV Mine.* 2020.
- [26] Kwon JA, Wickrama KAS. Linking Family Economic Pressure and Supportive Parenting to Adolescent Health Behaviors: Two Developmental Pathways Leading to Health Promoting and Health Risk Behaviors. *J Youth Adolesc.* 2014;43(7).
- [27] O'Donnell L, Fuxman S. Effectiveness of a Brief Home Parenting Intervention for Reducing Early Sexual Risks Among Latino Adolescents: *Salud y Éxito. J Sch Health.* 2017;87(11).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN